

Literasi Berbasis Android Berorientasi HOTS dalam Pembelajaran Tematik di SD Kelas V Pandean 01 Madiun

Hery Fadjarwati, S.Pd.SD
(Guru SD Pandean 01)

Nur Samsiyah
(Dosen UNIPMA)

agsya_cahaya@yahoo.co.id

Abstract

One of the literacy activities in class V in a student's book is to find the main reading ideas. Literacy using existing readings in student books makes it easy for students to answer because there are answers on the website that students can access through Aandroid. To overcome this, innovation is needed by implementing Android-based literacy and assigning tasks or questions oriented to HOTS. One application that can be used by teachers, especially in primary schools, is the Let's Read application, which has a variety of stories in national and regional languages

Keywords: *Android Based literacy, HOTS, Thematic*

Abstrak

Salah satu kegiatan literasi di kelas V dalam buku siswa adalah menemukan ide pokok bacaan. Literasi dengan menggunakan bacaan yang ada dalam buku siswa menjadikan siswa mudah menjawab karena adanya jawaban pada situs web yang bisa diakses siswa melalui Aandroid. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan inovasi dengan menerapkan literasi berbasis Android dan memberikan tugas atau pertanyaan yang berorientasi pada *HOTS*. Salah satu aplikasi yang bisa dimanfaatkan guru khususnya di sekolah dasar adalah aplikasi *Let's Ready* yang memiliki beragam cerita dengan bahasa nasional dan bahasa daerah.

Kata Kunci: literasi berbasis android, *Hots*, tematik

I. Pendahuluan

Kurikulum 2013 antara lain pada standar isi diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional, sedangkan pada standar penilaian memberi ruang pada pengembangan instrumen penilaian yang mengukur berpikir tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills /HOTS*), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran. (Kemendikbud:2018).

Pemerintah telah menyempurnakan standar isi, namun dalam pembelajaran di lapangan guru masih menggunakan buku tematik dengan kegiatan yang mengacu pada buku tersebut, tanpa melihat proses yang ada pada buku guru dan pengembangannya. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran masih seperti

tahun-tahun sebelumnya yang mengedepankan nilai akademik daripada proses yang terjadi dalam pembelajaran.

Hasil pembelajaran dengan menerapkan buku siswa saja menyebabkan siswa cenderung menulis terlebih dahulu jawaban dari buku siswa ke dalam buku tulisnya. Hal ini dilakukan oleh siswa untuk mempermudah menjawab pertanyaan guru ketika guru mengajarkan bab selanjutnya. Sehingga jawaban siswa ketika diberi tugas dalam buku siswa selalu benar, Hal ini dikarenakan siswa melaksanakan bimbingan belajar hanya menjawab soal yang ada di buku tanpa diberi penjelasan dan materi yang berbeda. Selain itu siswa tidak bisa menjawab karena tidak membawa Android di kelas. Contohnya pada pembelajaran tema 1 tentang menemukan ide pokok yang terdapat dalam bacaan, maka siswa akan cepat menemukan dan menjawabnya. Sementara ketika bacaan diganti dengan bacaan "*Menyelam*" karya Rajib Eipe, yang tidak ada dalam buku siswa, banyak yang kebingungan mencari ide pokok dalam bacaan tersebut.

Dalam perkembangan era teknologi Android bukan barang mewah lagi. Hampir semua siswa di SD Pandean 01 telah memiliki android sebagai alat komunikasi dan alat untuk mengerjakan tugasnya. Sehingga tidak heran jika siswa selalu menjawab dengan benar setiap tugas yang diberikan oleh guru dalam buku siswa karena dalam web atau google telah tersedia jawaban dari buku siswa tersebut, halaman demi halaman. Kondisi tersebut menyebabkan siswa merasa bisa mengerjakan dan tidak mau membaca. Sehingga perlu diadakan kegiatan membaca secara rutin atau literasi tiap hari agar siswa rajin membaca dan terbiasa mencari jawaban dengan berfikir bukan melihat jawaban di google. Literasi secara sederhana merupakan kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan oleh seseorang.

Gerakan Literasi sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah masih sebatas literasi dalam bahasa Indonesia yang dilaksanakan secara berkelompok dan bersamaan sebelum masuk kelas. Padahal merujuk pada Daniels (2002:18) strategi literasi menekankan pada aktivitas siswa memilih sendiri bahan bacaan yang akan dibacanya, atau berkelompok dengan membaca buku yang sama atau berbeda. Selain itu diperlukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan teknologi seperti Android agar siswa tertarik dengan pembelajaran khususnya muatan bahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia di kelas V berisi kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan bacaan, seperti menemukan kalimat utama, ide pokok, kalimat utama, kalimat pengembang dan lain sebagainya. Kompetensi yang terdapat dalam tema kelas 5 salah satunya “ menemukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis, menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual. Sehingga guru harus mampu menggunakan literasi baca dengan mengaplikasikan dalam teknologi yang menuntut siswa berfikir tingkat tinggi sesuai dengan standar isi dalam kurikulum 2013 tentang penggunaan penilaian yang berorientasi pada Hots. Bagaimana penerapan literasi berbasis android dengan menggunakan aplikasi *Let's Read* dan berorientasi pada keterampilan siswa berfikir tingkat tinggi dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran dalam teks lisan atau tertulis di kelas V SD 01 Pandean Madiun?

II Metode Penelitian

a. Literasi Berbasis Android

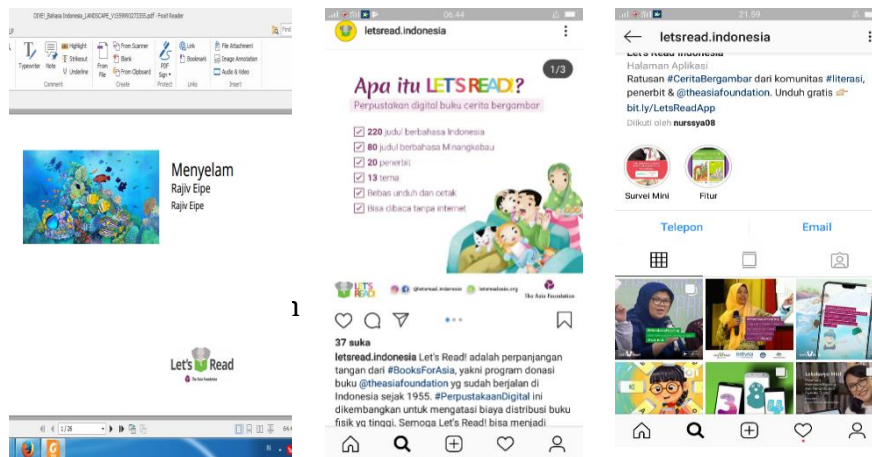
Literasi adalah kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berbicara dengan fokus perhatian antara bahasa dan penguasaan teks. Literasi sangat berguna bagi siswa, menurut Kemendikbud (2017:2) literasi baca tulis berguna untuk kunci mempelajari ilmu pengetahuan, peningkatan empat keterampilan berbahasa dan memperbanyak kosakata, dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas dan daya imajinasi, menambah empati, konsentrasi dan fokus, menjadikan tenang atau tidak stres, mengembangkan minat dan hiburan. Pembelajaran literasi bertujuan agar siswa percaya diri, tertarik pada cerita, paham dengan sastra dan narasi, teks nonfiksi, petunjuk, sistem bunyi dan ejaan, lancar menulis (The National Literacy Strategy dalam Abidin, 2015: 22).

Daniels (2002:18) menyatakan bahwa strategi literasi menekankan pada aktivitas literasi sebagai berikut, (1) siswa memilih sendiri bahan bacaan yang akan dibacanya, (2) siswa yang memilih buku yang sama berada dalam satu kelompok, (3) kelompok berbeda membaca buku yang berbeda pula, (4) masing-masing kelompok jadwal rutin untuk mendiskusikan buku yang dipilih, (5) siswa mencatat seluruh hasil aktifitas membaca dan diskusi yang dilakukan dalam kelompok, (6) diskusi dilaksanakan berdasarkan topik yang dipilih siswa, (7) pertemuan anggota kelompok bertujuan untuk membicarakan buku secara alamiah sehingga diharapkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka (open ended), (8) guru berperan sebagai fasilitator kelompok, bukan sebagai anggota kelompok maupun instruksi kelompok, (9) evaluasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi diri oleh siswa dan melalui observasi, (10) proses aktivitas literasi dilandasi suasana yang menyenangkan, (11) ketika sebuah buku selesai dibaca, perwakilan kelompok wajib membagikan informasi tentang isi buku pada kelompok lain

III Hasil dan Pembahasan

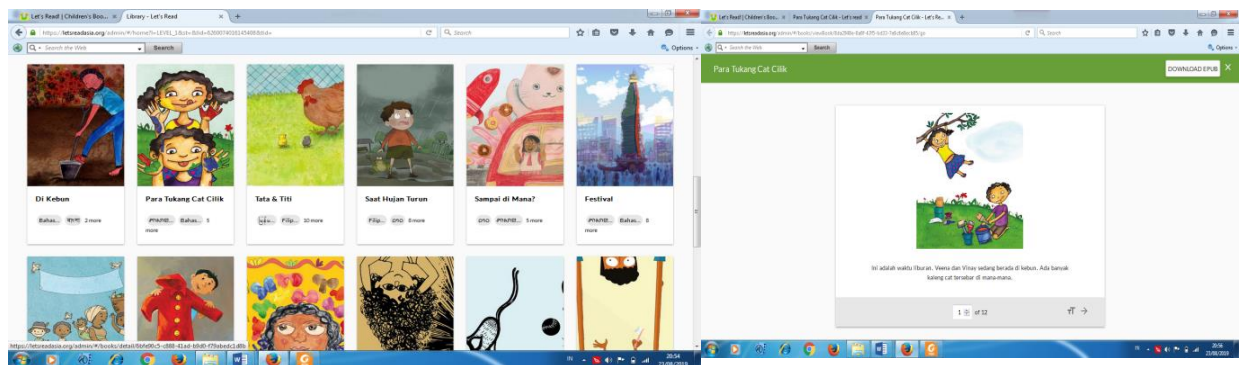
Kegiatan literasi berbasis Android dengan menggunakan aplikasi yang disebut *Let's Read*. *Let's Read* adalah sebuah aplikasi yang diciptakan Books for Asia yang berisi cerita dengan level yang berbeda mulai level 1 sampai level 5 dan berbagai macam bahasa yang tersedia dalam aplikasi. *Let's Read* bekerjasama dengan Asia Foundation untuk membantu anak-anak dan orang tua serta guru melaksanakan program literasi yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Banyak cerita yang ditawarkan dan dimanfaatkan untuk literasi di kelas. *Let's Read* merupakan salah satu perpustakaan digital yang berbasis online maupun offline yang memiliki cerita bergambar berkualitas dalam format digital dengan berbagai bahasa daerah dan bahasa nasional. Misalkan bahasa English, tetum, balinese, javanese, minangkabau, tiengvet, dan lainnya. Sehingga *Let's Read* sangat mempedulikan bahasa daerah khususnya yang mulai tersingkirkan dan cerita kearifan lokal yang penuh budaya lokal yang menarik seperti cerita tentang *Dewi Sri*.

Berikut ini adalah tampilan *Let's Read* pada layar komputer, Android dan Medsos.



Gambar-gambar yang ditampilkan tentunya sesuai dengan literasi dan bahasa yang bisa dipilih oleh siswa. Sementara jika ingin memilih level dalam berliterasi maka tinggal memilih level yang ada pada layar, misalkan level 1, maka akan muncul literasi yang sesuai level 1 dengan pilihan judul yang beragam, seperti berikut.

Gambar tampilan level 1 dengan bahasa Indonesia (dokumen penulis)



Berfikir tingkat tinggi merupakan kemampuan berfikir yang tidak hanya mengingat, melihat, menjawab atau mengambil referensi tanpa melakukan pengolahan atau analisis. Berfikir adalah kegiatan yang terdiri atas aspek menemukan, menganalisis, menciptakan dan merefleksi serta beragumen atau berpendapat berdasarkan pengembangan idenya sendiri (Kemendikbud:2016). Lebih lanjut diuraikan dalam buku panduan untuk pendidik tentang bagaimana menulis soal yang berkriteria (2016:6) bahwa keterampilan berfikir tingkat tinggi terdiri atas keterampilan (1) berfikir kritis yang terdiri atas memeriksa, menghubungkan dan mengevaluasi semua aspek situasi termasuk kegiatan mengumpulkan informasi, mengorganisir, mengingat dan menganalisa informasi, kemampuan membaca pemahaman, identifikasi materi, menarik kesimpulan dan menentukan ketidak-konsistenan. Dengan kata lain berfikir kritis adalah analitis dan reflektif, (2) berfikir kreatif yang sifatnya orisinal dan reflektif. Kegiatan yang termasuk berfikir kreatif adalah menyatukan ide, menciptakan ide atau gagasan baru, menentukan efektifitasnya, kemampuan menarik kesimpulan yang menghasilkan ide baru. Selain itu berfikir tingkat tinggi juga meliputi pemecahan masalah dan pengambilan keputusan berdasarkan masalah yang telah dianalisis.

Hal ini sesuai dengan bagan pengukuran kemampuan erfikir tingkat tinggi berdasarkan Taksonomi Bloom sebagai berikut.

Mengingat	Pemahaman	Aplikasi	Analisa	Evaluasi	Kreasi
Uraikan	Berikan contoh	Aplikasikan	Aplikasikan	Menilai	Buat
Identifikasi	Uraikan	Tunjukan	Tunjukan	Pilih	Bangun
Urutkan	Tentukan	Manfaatkan	Manfaatkan	Kritik	Rancang
Sebutkan	Jelaskan ekspresi	Ilustrasikan	Ilustrasikan	Evaluasi	Kembangkan
Ingat kembali	Jelaskan dgn kat sendiri	Operasikan	Operasikan	Telaah	Hasilkan
Kenali	Identifikasi	Terapkan	Terapkan	Peringkat	Susun
Catat	Temukan			Kaji	Rakit
Hubungkan	Ulangi			Cermati ulang	Bentuk
Ulangi	Pilih			Kumpulkan	
Garis bawah	Sebutkan			Rumuskan	
	Terjemahkan			Kelola	
				Modifikasi	
				Mengubah	
				sintesa	

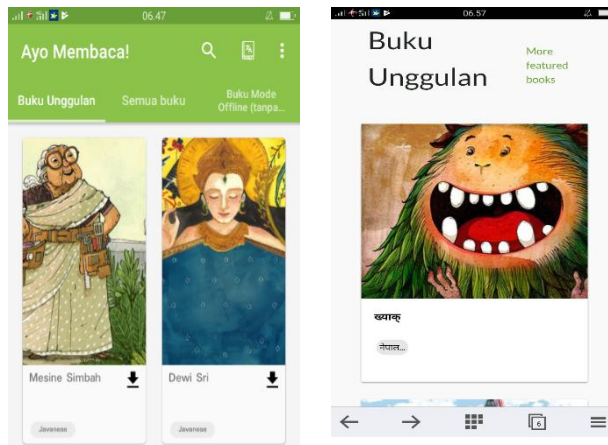
Penilaian berorientasi pada keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS bukan hal baru bagi guru, tetapi penilaian dengan HOTS masih jarang digunakan oleh guru. Padahal orientasi kurikulum 2013 telah sesuai dengan penilaian HOTS yang menekankan pada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bisa meningkatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam menyusun soal berbasis HOTS diperlukan analisis kompetensi dasar yang dapat dibuat soal, sesuai kisi-kisi, terdapat stimulus dan respon yang berhubungan dengan fakta serta menggunakan rubrik penilaian yang jelas. Contohnya jika ingin menilai keterampilan berbicara maka harus jelas berbicara apa yang dinilai dan aspek apa saja yang dapat dikategorikan sebagai berbicara. Seperti halnya dengan menulis perlu menggunakan rubrik penilaian menulis, karena jenis menulis berbeda antara kelas rendah dengan kelas tinggi. Contoh menulis di kelas rendah, menulis deskripsi berdasarkan gambar, menulis cerita seri atau menulis kegiatan sehari-hari, sedangkan di kelas V menulis sudah meningkat kegiatannya yaitu menemukan ide pokok dalam bacaan.

b. Penerapan Literasi menggunakan Hots dalam pembelajaran tema di kelas V

Literasi dengan menerapkan aplikasi berbasis android dapat dilakukan dengan menggunakan komputer dan menayangkan di kelas melalui LCD. Di sekolah dasar SDN 01 Pandean sendiri telah memiliki wifi yang bisa diakses guru dalam

ruang kelas. Dari hasil tanya jawab dan observasi tugas yang dikerjakan 100% siswa telah menggunakan Android jika berada di rumah. Sehingga pembelajaran dapat dengan mudah dilakukan secara online. Guru membuka dan mendownload aplikasi *Let's Read* dan mencari cerita yang sesuai dengan tema anggota gerak hewan dan manusia. Agar siswa tetap bisa menggunakan aplikasi ini, maka hendaknya siswa diberi tugas untuk menyusun buku atau membuat ringkasan dan menemukan ide pokok pada literasi yang ada di Handphonenya. Berikut adalah tampilan yang muncul di Android bila kita sudah offline.



Sedangkan tema yang ada di kelas V semester 1 adalah organ gerak hewan dan manusia sub tema Kegiatan berbasis proyek. Muatan bahasa Indonesia terdiri atas 2 indikator seperti berikut.

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Menentukan ide pokok pada bacaan lisan dan tulis.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Membuat laporan ide pokok bacaan

Untuk mengetahui seberapa puas dan menarik dapat diberikan angket pada siswa. Angket yang diberikan pada siswa terdiri atas pertanyaan yang berisi tentang kegiatan yang sudah dilakukan selama pembelajaran dengan menggunakan literasi *Let's Read* dan aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Sedangkan tes menemukan ide pokok dibuat secara lisan berupa pertanyaan yang tidak ada jawaban dalam bacaan dan pertanyaan tertulis berupa menemukan ide pokok bacaan yang disukai dan mencari sendiri dalam *Let's Read* sesuai dengan tema dan level yang diinginkan, kemudian menuliskan di buku.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan dengan menggunakan literasi dengan memanfaatkan teknologi dapat dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Di kelas guru dapat menggunakan komputer dan menayangkan di LCD, sedangkan di luar kelas maka harus dilakukan dengan bermain. Tidak semua kelas memiliki ruang yang standar aturan pemerintah. Salah satunya di sekolah dasar Pandean 01 madiun. dengan keterbatasan ruang karena jumlah siswa 32 anak, maka pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan literasi pad

aplikasi *Let's Read* dengan cara membagikan kertas berisi bacaan literasi bergambar yang sudah diprintout dan membentuk kelompok kecil 5 siswa untuk mengurutkan terlebih dahulu seri cerita yang sudah diacak.

IV Kesimpulan

Pembelajaran berbasis Android sangat diperlukan untuk menjawab tantangan era industri yang semakin berkembang. Ditengah maraknya siswa menggunakan Android sebagai media komunikasi, guru perlu mengubah pembelajaran yang ada dalam kelas menjadi pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan media komputer, handphone sebagai bahan literasi. Sehingga literasi tidak monoton harus di perpustakaan dengan memilih buku secara bergiliran. Dengan menggunakan aplikasi *Let's Read* siswa memanfaatkan Handphone masing-masing untuk lebih sering berliterasi baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu untuk mengatasi siswa yang sering mencari jawaban buku siswa atau buku tematik pada kelas V khususnya yang jawabannya sudah apa pada google, guru dapat menggunakan penilaian berorientasi pada keterampilan berfikir tingkat tinggi dengan cara (1) mengganti bacaan dalam buku siswa dengan memberikan bacaan pada aplikasi *Let's Read*, (2) memberikan pertanyaan yang tidak ada jawaban dalam bacaan, dan (3) menggunakan soal sesuai level kognitif yang berbasis aplikasi, pemahaman sesuai Taksonomi Bloom.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: Refika Aditama
- Daniels, H. 2002. *Literature Circles: Voice and Choice in Book Clubs and Reading Groups*. Ontario: Stenhouse Publishers.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Bagaimana Pendidik dapat Menulis Soal yang Berkriteria Untuk Berfikir Tingkat Tinggi*. Jakarta
- Kemendikbud. 2017. *Materi Pendukung Literasi baca (GLN)*. Jakarta
- Kemendikbud. 2017. *Fliyer Literasi Baca Tulis.pdf*
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya